



**PERAN PERAWAT EDUCATOR DAN MOTIVATOR PADA BALITA STUNTING
DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2023**

Neneng Aria Nengsih¹, Rany Muliany Sudirman², Khamaludin³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

nenengarianengsih@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Prevalensi stunting* di dunia pada tahun 2020 sebanyak 149,2 juta (22,0%), di Indonesia sebanyak 5,33 juta (24,7%), sementara di tempat penelitian yaitu di Kabupaten Kuningan mengalami kenaikan 6,6% tahun 2022. Perawat memiliki peran mencegah *stunting* diantaranya melakukan edukasi dan motivasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran perawat sebagai *educator* dan *motivator* dengan balita *stunting* di Kabupaten Kuningan tahun 2023.

Metode : Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif dengan rancangan *crosssectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai balita *stunting* sebanyak 1.302 ibu. Teknik Sampling menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* diperoleh sebanyak 306 sampel. Instrumen berupa kuesioner. Analisis dilakukan secara univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peran perawat sebagai *educator* baik (56,5%), dan peran perawat sebagai *motivator* baik (60,5%), kategori *stunting* pendek (71,2%). Analisis Chi square diperoleh *p-value* = 0,036 pada variabel peran *educator* dan *p-value* = 0,025 pada peran *motivator*.

Simpulan dan saran : Ada hubungan peran perawat sebagai *educator* dan *motivator* dengan balita *stunting* di Kabupaten Kuningan. Saran diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam perilaku pencegahan *stunting*.

Kata Kunci : Educator, Motivator, Stunting

Pendahuluan

Target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024, salah satu prioritas pembangunan nasional adalah mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. SDM merupakan modal suatu bangsa untuk menciptakan pembangunan nasional yang *inklusif* dan merata di Indonesia. Salah satu indikator yang terkait dengan penciptaan SDM yang berkualitas adalah terpenuhinya sasaran dan target di bidang kesehatan, dimana salah satu indikatornya adalah menurunnya angka prevalensi *stunting* di Indonesia (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Secara *global*, *stunting* menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan data di dunia pada tahun 2019 anak umur dibawah 5 tahun mengalami *stunting* sebanyak 144 juta (21,3%), kemudian di 2020 mengalami peningkatan 149,2 juta (22,0%). Prevelansi

stunting di Asia dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan berkala 23,2%, 22,9%, 22,2%, 21,9% dan 21,3%. Prevalensi di Negara berkembang Indonesia menempati posisi kedua 31,8%, sedangkan posisi pertama jatuh ke Negara Timor Leste sebesar 48,8%, lalu India 30,9%, Laos 30,2%, sedangkan di Negara maju seperti Australia 2,1%, Saudi Arabia 3,9%, China 4,7% dan Jepang 5,5%. Hal ini membuktikan bahwa Negara berkembang seperti Indonesia termasuk penyumbang terbanyak kasus *stunting* (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Status Gizi Indonesia (Kemenkes 2021) prevalensi *stunting* di Indonesia yaitu berjumlah 5,33 juta balita *stunting* (24,7%). Terdapat 5 (lima) Provinsi di Indonesia yang memiliki prevelensi *stunting* tertinggi diantaranya Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 37,8%, Sumatra Barat 33,8%, Aceh 32,2%, Nusa Tenggara Barat (NTB) 31,4%, Sulawesi Tenggara 30,2% (Kemenkes 2021). Berdasarkan data Profil Kesehatan di Provinsi Jawa Barat diperoleh bahwa angka prevalensi *stunting* di Jawa Barat hingga tahun 2021 mengalami penurunan cukup signifikan dari 31,5% pada 2018, sementara angka *stunting* Jawa Barat pada tahun 2022 berada di angka 24,5% (Suryaningsih et al. 2022).

Prevalensi angka *stunting* di Kabupaten Kuningan Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 8,2%. Pada tahun 2019 angka *stunting* di Kabupaten Kuningan naik menjadi 8,4%, lalu pada tahun 2020 dan 2021 angka *stunting* mengalami sedikit penurunan masing-masing ke angka 7,4% dan 5,4%. Sementara berdasarkan dinas kesehatan Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 angka *stunting* mengalami kenaikan di angka 6,6% (Dinas Kesehatan Kab. Kuningan 2022).

Masalah *stunting* yang semakin naik berdasarkan data di atas dapat disebabkan oleh multifaktor, bukan hanya karena defisiensi zat gizi namun juga terkait masalah sanitasi, ketersediaan air, tempat tinggal, pelayanan kesehatan, kemiskinan, kebijakan pemerintah, dan yang lainnya (Kusnanto, 2018). Masalah pertumbuhan *stunting* sering tidak disadari oleh masyarakat karena tidak adanya indikasi 'instan' seperti penyakit.

Tempat penelitian untuk penelitian ini adalah 3 Puskesmas penyumbang angka *stunting* terbanyak di Kabupaten Kuningan dengan *pravalensi* masing-masing di Puskesmas Cigandamekar sebesar 26,8%, Puskesmas Sukamulya 14,4%, dan Puskesmas Cihaur 10,5%. Hasil studi pendahuluan pada 18 Februari 2023

terhadap 10 Responden terdapat 7 Responden atau 70% dari 100% responden mengatakan bahwa perawat dalam peran sebagai *educator* masih kurang dalam menyampaikan informasi mengenai *stunting*. Sementara untuk peran perawat sebagai *motivator* masih dapat dikatakan kurang, karena 6 dari 10 responden atau 60% dari 100% responden mengatakan bahwa perawat kurang memotivasi dalam upaya apa yang harus dilakukan atau dilaksanakan dalam pencegahan *stunting* (Kuningan 2022).

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran perawat sebagai *educator* dan *motivator* dengan balita *stunting* di Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.302 Responden dan telah di hitung menggunakan rumus Slovin di dapatkan sampel penelitian ini sebanyak 306 responden yang diambil dengan teknik *Proportionate Startified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan, pemberian kuesioner pada Ibu yang memiliki balita

stunting di wilayah kerja puskesmas Cigandamekar, Puskesmas Cihaur dan Puskesmas Sukamluya Kabupaten Kuningan. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis data bivariat menggunakan *Chi Square*.

Hasil

A. Hasil Uji Univariat

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis univariat ini setelah semua data diolah, masing-masing variabel dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1 Gambaran Balita Stunting Di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Balita Stunting	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat Pendek	88	28,8%
2.	Pendek	218	71,2%
	Jumlah	306	100.0%

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Hasil tabel 1 diketahui bahwa dari sebagian responden dalam kategori pendek, yaitu sebanyak 218 (71,2%).

**Tabel 2
Gambaran Peran Perawat Sebagai Educator
di Kabupaten Kuningan Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	133	43,5%
2.	Baik	173	56,5%
	Jumlah	306	100.0%

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa, sebagian besar peran perawat sebagai

educator dalam kategori baik, yaitu sebanyak 173 responden (56,5%).

**Tabel 3.
Gambaran Peran Perawat Sebagai Motivator
di Kabupaten Kuningan Tahun 2023**

No	Kemampuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	121	39,5%
2.	Baik	185	60.5%
	Jumlah	306	100.0%

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa, sebagian besar peran perawat sebagai *motivator* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 185 responden (60,5%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan atau korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara peran perawat sebagai *educator* dan *motivator* dengan balita *stunting* di Puskesmas Kabupaten Kuningan tahun 2023. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Pengujian data penelitian menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.
Hubungan Antara Peran Perawat Sebagai Educator Dengan Balita Stunting di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Peran Perawat Sebagai Educator	Balita <i>Stunting</i>						<i>P-Value</i>	OR
	Sangat Pendek		Pendek		Total			
	N	%	N	%	N	%	0,036	
Kurang Baik	47	35,3	86	64,7	133	100	0,036	1,760
Baik	41	23,7	132	76,3	173	100		
Jumlah	88	28,8	218	71,2	306	100		

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Hasil tabel 4 diketahui bahwa dari 173 responden yang mengatakan bahwa peran perawat sebagai *educator* baik, sebagian besar memiliki balita *stunting* dalam kategori pendek, yaitu 132 responden (71,2%). Dari 133 responden yang mengatakan bahwa peran perawat sebagai *educator* Kurang Baik, sebagian besar memiliki balita *stunting* dalam kategori pendek, yaitu sebanyak 86 responden (64,7%).

Berdasarkan Hasil uji analisis *chi square* di peroleh nilai diperoleh *p-value* = $0,036 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran perawat sebagai *educator* dengan balita *stunting* di Puskesmas Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Berdasarkan Nilai OR menunjukan bahwa, peran perawat sebagai *educator* 1,760 kali lipat dapat mempengaruhi balita *stunting*.

Tabel 5.
Hubungan Antara Peran Perawat Sebagai Motivator Dengan Balita Stunting di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Peran Perawat Sebagai Motivator	Balita <i>Stunting</i>				Total		<i>P-Value</i>	<i>OR</i>
	Sangat Pendek		Pendek					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	44	36,4	77	63,6	121	100	0,025	1,831
Baik	44	23,8	141	76,2	185	100		
Jumlah	88	28,8	218	71,2	306	100		

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 185 responden yang mengatakan bahwa peran perawat sebagai *motivator* baik, sebagian besar memiliki balita *stunting* dalam kategori pendek, yaitu 141 responden (76,2%). Dari 121 responden yang mengatakan bahwa peran perawat sebagai *motivator* Kurang Baik, sebagian besar memiliki balita *stunting* dalam kategori pendek, yaitu sebanyak 77 responden (63,6%).

Pembahasan

1. Gambaran Balita Stunting di Kabupaten Kuningan Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan sebagian besar balita *stunting* pada kategori pendek yaitu sebanyak 218 responden (71,2%). Penyebab utama *Stunting* diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh

Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *p-value* $0,025 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran perawat sebagai *motivator* dengan balita *stunting* di Puskesmas Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan Nilai OR menunjukan bahwa, peran perawat sebagai *motivator* 1,831 kali lipat dapat mempengaruhi balita *stunting*.

yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui. buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana mandi, cuci dan kakus (MCK) yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hami, ibu menyusui dan balita.

Peneliti berpendapat bahwa besarnya angka *stunting* yang terus meningkat di Indonesia khususnya di Kabupaten Kuningan di akibatkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang bagaimana cara merawat anak-anaknya agar tidak terjadi kasus *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Tajdida et al., 2020), dimana hasil penelitian 7 jurnal tersebut didapatkan 4 jurnal yang mengatakan bahwa kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dapat menimbulkan resiko lebih besar terjadinya *stunting*

2. Gambaran Peran Perawat Sebagai Educator di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peran perawat sebagai *educator* dalam kategori baik yaitu sebanyak 173 responden (56,5%). Karena perawat di puskesmas sering melakukan edukasi tentang *stunting* di setiap posyandu ataupun pelatihan kepada kader hasilnya pengetahuan ibu meningkat tentang pencegahan *stunting* dan sebagian besar responden menunjukan peran *educator* dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Hanifah 2021) diketahui bahwa peran perawat sebagai *educator*

memberikan peran yang cukup positif senilai 55% dalam membantu pasien.

Peran *educator* berperan meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi pasien atau keluarga. Selain itu. Perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang berisiko, kader kesehatan, dan masyarakat (Suryadi 2019).

Peneliti berpendapat peran perawat sebagai edukator kesehatan akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang *stunting*. Pemberian pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memeberikan edukasi di posyandu ataupun di setiap pertemuan dengan masyarakat, sehingga nantinya dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan berat badan pada balita *stunting*. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seorang ibu dalam menjaga kesehatan anaknya (Putri et al., 2021).

3. Gambaran Peran Perawat Sebagai Motivator di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Hasil Penelitian menunjukkan Sebagian besar peran perawat sebagai *motivator* dalam kategori baik yaitu sebanyak 185 responden (60,5%). Selain memberikan *educator*, perawat di puskesmas juga memberikan motivasi agar edukasi yang di dapatkan tentang pencegahan *stunting* dapat di jalankan sebaik mungkin. Penelitian lain dilakukan Gunawan (2021) diketahui sebagian responden peran petugas sebagai *motivator* yang mendukung, yaitu sebanyak 36 (60,0%) responden dan sebagian besar peran perawat sebagai *motivator* yang tidak mendukung, yaitu sebanyak 24 (40,0%).

Peneliti berpendapat motivasi pada individu berasal dari dua sumber yaitu dari dalam diri individu dan dari lingkungan luar yang salah satunya berasal dari dukungan perawat. Bila perawat memberikan motivasi kepada keluarga untuk meningkatkan perilaku pencegahan *stunting*, keluarga akan melakukan perilaku tersebut beda dengan keluarga yang tidak di berikan motivasi.

Hasil studi menunjukkan bahwa peran perawat dalam pencegahan *stunting* seperti meningkatkan gizi pada anak dinilai

cukup baik dengan melihat persepsi dan harapan pasien yang menggunakan dan menerima layanan pencegahan *stunting* (Afrizal Hendra 2018).

4. Hubungan Antara Peran Perawat Sebagai Educator Dengan Balita Stunting di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran perawat sebagai *educator* dengan balita *stunting* (p -value 0,036) Peneliti berpendapat peran perawat sebagai pendidik dapat membantu keluarga untuk meningkatkan kesehatannya dan harapannya informasi yang diterima keluarga melalui pengajaran dapat menambah pengetahuan keluarga sehingga dapat melakukan upaya pencegahan *stunting*.

Penelitian lain dilakukan oleh Ramadhanty (2021) Berdasarkan analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $P=0,000$ yang memiliki arti terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Perawat mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan kasus gizi buruk melalui upaya promotif meliputi penyuluhan kepada ibu balita dan penyuluhan kepada kader-kader

posyandu. Upaya preventif meliputi penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran lengan dan tinggi badan yang dilakukan sebulan sekali di posyandu, pemberian paket obat dan makanan untuk pemulihan gizi (Dwijayanti dan Setiadi 2020).

Perawat mempunyai peranan sebagai pendidik dalam mengatasi masalah gizi balita. Aspek yang paling penting dari peran perawat adalah menurunkan risiko kesehatan dan meningkatkan kesehatan populasi balita dengan gizi kurang. Berdasarkan hal tersebut, maka peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan harus lebih ditingkatkan khususnya dalam mengatasi masalah gizi pada balita dan mempunyai kewajiban mulai dengan memberikan ASI, imunisasi memberikan makanan yang mencukupi kebutuhan nutrisi dan menerima pelayanan kesehatan, serta melakukan pola hidup sehat (Kusumawardani et, 2020).

Keterkaitan edukasi nutrisi diberikan pada ibu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak khususnya pencegahan diberikan pada masa kehamilan maupun postpartum. Pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan perilaku pencegahan *stunting* dengan dukungan dari

tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan promotif (Putri 2022).

5. Hubungan Antara Peran Perawat Sebagai Motivator Dengan Balita Stunting di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran perawat sebagai *motivator* dengan balita *stunting* (p -value 0,025). Peneliti berpendapat Salah satu faktor penyebab *stunting* adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan perilaku mengasuh yang masih belum baik dipraktikkan ibu. Faktor utama penyebab dari rendahnya kesadaran masyarakat dan perilaku adalah pentingnya masih kurangnya pemahaman dan sikap masyarakat terkait kesehatan masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya dorongan motivasi tenaga kesehatan akan meningkatkan motivasi masyarakat dalam pencegahan penyakit khususnya *stunting*.

Tenaga kesehatan juga memiliki fungsi sebagai *motivator* kepada masyarakat yaitu memberikan semangat kepada warga agar peduli terhadap kesehatan. Dengan adanya tenaga kesehatan pemahaman masyarakat terkait *stunting* menjadi lebih baik (Munawaroh 2020).

Menurut Notoatmodjo (2018), upaya yang dilakukan tenaga kesehatan

sebagai pendamping adalah menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah itu didalam proses pembentukan dan atau perubahan perilaku di pengaruhi oleh beberapa factor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut salah satunya motivasi. Motivasi di artikan sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari dorongan tersebut di wujudkan dalam bentuk perilaku.

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mencegah *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2020) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan *stunting* masih kurang dilakukan karena tenaga kesehatan belum optimal menjalankan perannya. Demikian juga dengan pendapat Purba (2018) aktif dalam pencegahan *stunting* bahwa tenaga kesehatan yang terlibat secara aktif akan sangat berpengaruh dengan balita *stunting*.

Kesimpulan

1. Gambaran balita *stunting* di Kabupaten Kuningan dalam kategori pendek (71,2%)

2. Gambaran peran perawat sebagai *educator* di Kabupaten Kuningan Tahun 2023, sebagian besar responden mengatakan dalam kategori baik (56,5%)
3. Gambaran peran perawat sebagai *motivator* di Kabupaten Kuningan Tahun 2023, sebagian besar responden mengatakan dalam kategori baik (60,5%)
4. Ada hubungan antara peran perawat sebagai *educator* dengan balita *stunting* di Kabupaten Kuningan Tahun 2023 ($p\text{-value} = 0,036$)
5. Ada hubungan antara peran perawat sebagai *motivator* dengan balita *stunting* di Kabupaten Kuningan Tahun 2023 ($p\text{-value} = 0,025$).

Saran

Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam perilaku pencegahan *stunting*.

Daftar Pustaka

- Afrizal Hendra. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 3: 64–74.



- Anggraeni, Nabila Cindy, Nur Widayati, and Jon Hafan Sutawardana. 2020. "Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Persepsi Sakit Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 6 (1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24364>.
- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. 2020. "Antangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru 'New Normal.'" 2020.
- Chaaban, T., Hallal, R., Carroll, K., & RothanTondeur, M. n.d. "Cybernetic Communications: Focusing Interactions on Goal-Centered Care." *Journal Nursing Science Quarterly* 34(1): 30–32.
- Dwijayanti, F. and Setiadi, H. 2020. "Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 16–25.
- Ginting, P. Y. 2020. "Program Penanggulangan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat Tahun 2018." <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24957>.
- Gunawan. 2021. "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Adaptabilitas Karier Pada Siswa SMA Di Jakarta." *Humanitas* 5(2): 232–48.
- Gunawan, M.Ricko, and Dayu Jaysendra. 2020. "Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dan Motivator Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Di Poliklinik MDR Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung." *Malahayati Nursing Journal* 2 (1): 105–17.
- Hanifah. 2021. "Pengaruh Beban Kerja Dan Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Komunikasi Sbar Dalam Serah Terima (Handover) Terhadap Insiden Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Depok."
- Isni, K., & Dinni, S. M. 2020. "Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, DIY." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4(1): 60-68.
- Kemenkes. 2018. "Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia." Jakarta Selatan: Kemenkes RI Pusat Data Dan Informasi. 2018.
- . 2021. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Kementian Kesehatan RI*. Vol. 2. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>.
- Kuningan, Dinkes Kabupaten. 2022. "Data Stunting Di Kabupaten Kuningan." 2022.
- Kusnanto. 2018. "Tuberculosis Paru Pada Anak Di Salatiga: Pengaruh Kondisi Rumah Dan Pendapatan Keluarga." *Berita Kedokteran Masyarakat* 34(3): 121. <https://doi.org/10.22146/bkm.33849>.



2ST NATIONAL NURSING CONFERENCE :
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION
AND PRACTICE
VOL. 1 NO. 2 (2023)
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.867>

- Kusumawardani et. n.d. “Optimasi Dan Karakterisasi Nanoemulsi Ekstrak Daun Karikasebagai Skin Antiaging.”
- Munawaroh. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.” *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 20(2): 231–42.
- Nirmalasari, Nur Oktia. 2020. “Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia.” *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14 (1): 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>.
- Notoatmodjo S. 2018. “Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.” Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Nugraha, M. D., Suhada, R., & Maemunah, M. (2023). Hubungan antara struktur keluarga dengan kesehatan mental remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 181–188. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.727>.
- Purba, E. D. 2018. “Hubungan Riwayat Bblr Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018.” *STIKes Muhammadiyah Pringsewu*.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. 2021. “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting.” *Journal of Nursing Care* 4(2): 122–129.
- Putri, Julita dan. 2022. “Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital.” *Journal of Educational Learning and Innovation* 2(2): 227–39.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya. Buku Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Ramadhanty, Tsania. 2021. “Pengaruh Edukasi kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati Jakarta Timur Upn.”
- Sari, Dita ambar. 2022. “Gambaran Peran Perawat Pada Perilaku Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Mungkid Magelang.”
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. 2019. “Maternal Knowledge, Attitude, and Practices about Traditional Food Feeding with Stunting and Wasting of Toddlers in Farmer Families.” *Kesmas* 14(2): 58–64.
- Suryadi, Edi. 2019. “Metode Penelitian Komunikasi (Dengan Pendekatan Kuantitatif).” Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Suryaningsih, Mamlukah, Dwi Nastiti Iswarawanti, and Rossi Suparman. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sangkati Kota Tasikmalaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” 13 (2): 157–78. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02>.



556.

Suryawati, Lely, Harmayetty Harmayetty,
Dan Eka Misbahatul Mar'ah Has.
2020. “The Effect Of Supportive
Educative Nursing Program On
Mother's Knowledge And Attitude Of
Feeding Practice Among Stunting
Children Aged 6-24 Months.”
Pedimaternel Nursing Journal 6(2).
<https://doi.org/10.20473/Pmnj.V6i2.19210>.

Tajdida. F.H, Soimah. N & Puspitasari. E.
2020. “Literatur Review Pengaruh
Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil
Terhadap Tingkat Pengetahuan
Pencegahan Stuntin.”
<http://digilib.unisayogya.ac.id/>.

UNICEF. 2021. “Joint Child Malnutrition
Estimates” 24(2): 51–78.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>.

Wulandari, H. W., & Kusumastuti. 2020.
“Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader,
Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu
Terhadap Perilaku Ibu Dalam
Pencegahan Stunting Pada Balitanya.”
Jurnal Ilmiah Kesehatan 19(02): 73–
80.

Yanti, N. D., Dkk. 2020. “Faktor Penyebab
Stunting Pada Anak: Tinjauan
Literatur.” *REAL in Nursing Journal*
(RNJ) 3(1): 1–10.